

Menggunakan akal untuk memahami agama

<"xml encoding="UTF-8?">

:Tanya: Imam Ali As pernah berkata

Janganlah kalian menjadi muslim"

.dikarenakan ayah dan ibu kalian

Jadilah muslim karena keyakinan

kalian akan kebenarannya. Berusahalah

untuk menerima semuanya dengan akal

kalian." Dengan demikian, bukankah

berarti selama akal kita dapat

menerima suatu hukum kita boleh

menjalankannya dan jika akal kita

tidak menerima, kita boleh untuk

?tidak menjalankannya

Jawab: Imam Ali As dalam ucapannya di

atas ingin menjelaskan kepada kita

-bahwa kita harus menerima ajaran

ajaran yang berkaitan dengan

;keyakinan dengan akal sehat kita

bukan ajaran-ajaran fiqih amaliah

yang tidak dapat dijalankan atau

.ditinggalkan sesuka hati

Manusia tidak hanya dilarang untuk
-menjalankan dan meninggalkan hukum
hukum agama sesuka hatinya, bahkan
hukum-hukum sosial pun juga tidak
boleh dijalankan dan ditinggalkan
oleh manusia sesuka hati. Karena jika
manusia diperbolehkan untuk
-menjalankan dan meninggalkan hukum
hukum sosial tersebut, maka artinya
adalah kehancuran dan ketidakterhukum
hidup umat manusia. Misalnya, dalam
sebuah negara yang memiliki sistem
pemerintahan demokrasi, tidak ada
sekelompok orang yang telah diberi
kebebasan memilih-milih hukum-hukum
sosial yang hendak ia jalankan. Tidak
ada sekelompok orang yang jika
sekiranya beberapa hukum sosial tidak
sesuai dengan pendapat dan akal
pikiran mereka, mereka boleh tidak

menjalankannya. Tidak ada sekelompok orang yang hanya diperbolehkan untuk menjalankan sebagian hukum-hukum tertentu saja dan tidak melakukan yang lainnya. Tidak ada sekelompok orang diperbolehkan untuk hanya mematuhi hukum-hukum perdagangan saja dan tidak mematuhi hukum-hukum yang lain. Sangat jelas sekali jika semua orang boleh berperilaku seenaknya sendiri, maka kehidupan sosial akan berantakan dan tidak teratur. Setiap orang yang bersedia untuk menerima sistem pemerintahan demokrasi dan telah memilih wakil untuk membuat hukum-hukum sosial, maka ia harus menerima hukum-hukum sosial yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan .menjalankannya tanpa terkecuali

Begitu pula seorang muslim, setelah ia menerima ajaran-ajaran keyakinan

Islam dengan akal murninya, setelah
ia menerima—misalnya—kebenaran
,kenabian Rasulullah; Muhammad Saw
maka ia harus menjalankan hukum-hukum
yang telah ditetapkan oleh beliau
dalam Islam. Ia telah menetapkan
dengan akal murninya bahwa kenabian
Muhammad Saw adalah benar dan begitu
juga Tuhan yang telah mengutusny
sebagai seorang nabi. Ia sendiri
telah meyakini bahwa hukum-hukum nabi
adalah hukum-hukum Tuhan dan Tuhan
tidak pernah berbuat salah dalam
segala hal; segala hal yang dilakukan
oleh Tuhan adalah demi kepentingan
hamba-hambanya; dan banyak lagi hal
yang lainnya yang telah ia yakini
dengan akal pikirannya. Seorang
muslim seperti ini paling tidak telah
meyakini kebenaran dan keharusan
-untuk dijalannya ajaran dan hukum

hukum Islam dan ia yakin bahwa
hukum-hukum tersebut tidak boleh
dilanggar oleh siapa saja meskipun ia
tidak mengetahui secara jelas tujuan
dan hikmah di balik perintah dan
.larangan Tuhan dalam setiap hukum
Dengan demikian seorang muslim tidak
boleh menerima sebagian ajaran
kemudian menjalankannya dan menolak
sebagian ajaran yang lain kemudian
.meninggalkannya